

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Heryadi (2014: 42) mengemukakan, "Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang digunakan." Sesuai pendapat tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Menurut Heryadi (2014: 42), "Metode deksriptif adalah metode penelitian yang digunakan penelitian untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian." Data yang dibutuhkan oleh penulis sudah ada pada objek penelitian. Penulis tidak perlu melakukan suatu perlakuan untuk munculnya data yang dibutuhkan. Dengan menggunakan metode ini, penulis bertugas untuk mengumpulkan data, mendeskripsikannya, menganalisisnya, sampai akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitiannya.

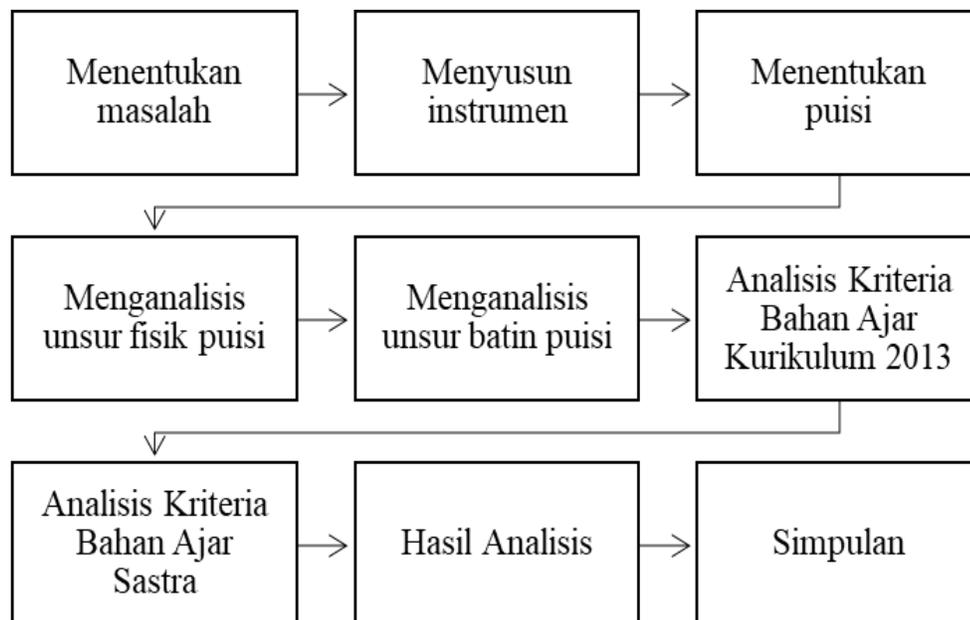
Heryadi (2014: 43) mengemukakan, "Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis lebih bersifat survey yang mengakumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara analitik hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu." Metode penelitian deskriptif analitis digunakan dalam menghadapi satu variabel penelitian dan lebih bersifat penelitian eksploratif. Penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui penentuan gagasan-gagasan baru sebagai tindakan untuk memecahkan masalah, kemudian proses analisis dan revisi yang berjalan secara terus menerus dilakukan oleh peneliti secara induktif yaitu

berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Penelitian ini tidak terfokus pada pengujian hipotesis tetapi pada temuan teori (*Grounded theory*).

B. Desain Penelitian

Heryadi (2014: 123) berpendapat bahwa desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun. Desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam pendidikan (menganalisis unsur pembangun puisi dalam buku kumpulan puisi sebagai alternatif bahan ajar pada siswa SMA kelas X).

Gambar 3.1
Desain penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:



C. Variabel Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Heryadi (2014: 124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Selanjutnya Heryadi (2014: 124) mengemukakan, “Variabel bebas (independent variable) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menetapkan variabel bebas penelitian ini adalah puisi karya Joko Pinurbo dalam buku kumpulan puisi “SURAT KOPI” yang menjadi bahan kajian atau objek penelitian sebagai alternatif bahan ajar. Sedangkan variabel terikatnya ialah puisi sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMA kelas X.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Teknik studi kasus. Menurut Surachmad dalam Syamsuddin dan Vismia (2014: 174), “Studi kasus adalah sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.” Sehubungan dengan itu penulis melaksanakan studi kasus untuk memperoleh data dengan cara mengkaji dalam meneliti dan menganalisa kriteria bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013 revisi.

- 2) Teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data tersebut. Syamsuddin dan Vismaia (2014: 108) mengungkapkan, “teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia.” Dalam hal ini yaitu puisi yang sudah ada dalam buku kumpulan puisi “SURAT KOPI” karya Joko Pinurbo yang berpotensi untuk dijadikan alternatif bahan ajar. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan unsur-unsur pembangun, dan muatan tafsiran. Setelah itu, data tersebut dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar. Setelah dikembangkan dilakukanlah *judgement expert* terhadap puisi tersebut oleh pakar ahli. Setelah dilakukan revisi terhadap data, maka data dikemas menjadi sebuah bahan ajar puisi untuk SMA kelas X.
- 3) Teknik observasi wacana, teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara puisi dengan kriteria bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013 revisi.

E. Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik penelitian yang digunakan, penulis perlu menentukan jenis instrumen yang digunakan yaitu, (1) pedoman analisis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi, dan (2) instrumen angket untuk penilaian bahan ajar teks puisi berdasarkan guru dan peserta didik.

1. Pedoman Analisis puisi Berdasarkan Unsur Pembangun

Format analisis unsur pembangun puisi dalam bentuk kartu data sebagai berikut.

Tabel 3.1
Format Isian Unsur pembangun puisi

Judul:		
Unsur-Unsur Pembangun	Hasil Analisis	
1.	Tema	Kutipan Larik/Uraian :
		Keterangan/Simpulan Unsur :
2.	Diksi	Kutipan Larik/Uraian :
		Keterangan/Simpulan Unsur :
3.	Rima	Kutipan Larik/Uraian :
		Keterangan/Simpulan Unsur :
4.	Gaya Bahasa	Kutipan Larik/Uraian :
		Keterangan/Simpulan Unsur :
5.	Kata Konkret	Kutipan Larik/Uraian :
		Keterangan/Simpulan Unsur :
6.	Imaji	Kutipan Larik/Uraian :
		Keterangan/Simpulan Unsur :
7.	Tipografi	Kutipan Larik/Uraian :
		Keterangan/Simpulan Unsur :
8.	Rasa	Kutipan Larik/Uraian :
		Keterangan/Simpulan Unsur :
9.	Nada/ <i>tone</i>	Kutipan Larik/Uraian :
		Keterangan/Simpulan Unsur :
10.	Amanat	Kutipan Larik/Uraian :
		Keterangan/Simpulan Unsur :

Keterangan:

1) Diksi

Diksi yang dijadikan sebagai bahan ajar yaitu diksi yang mengungkapkan suatu gagasan.

2) Imaji

Imaji yang dijadikan bahan ajar yaitu imaji yang memberi gambaran, kesan, bayang-bayang, atau apa yang ada dalam pikiran ketika membayangkan atau mengingat sesuatu.

3) Kata konkret

Kata konkret yang dijadikan bahan ajar Kata yaitu kata konkret yang mempunyai rujukan berupa objek yang dapat diserap oleh panca indera. Kata konkret memiliki ciri bisa dirasakan, bisa dilihat, diraba, didengar, dan bisa dicium..

4) Gaya bahasa

Gaya bahasa yang dijadikan sebagai bahan ajar yaitu terdapat gaya bahasa yang menggambarkan suatu suasana yang berterus terang, simpati, menjengkelkan, objektif dan emosional.

5) Rima/Irama

Rima/Irama yang dijadikan bahan ajar yaitu bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait atau persamaam bunyi dalam puisi.

6) Tipografi

Tipografi yang dijadikan sebagai bahan ajar yaitu perwajahan tatanan larik, bait, kalimat, frase, kata dan bunyi sehingga menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa dan suasana

7) Tema/makna

Tema yang bisa dijadikan sebagai bahan ajar yaitu tema suatu cerita yang menyangkut semua persoalan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

Setelah diketahui profil bahan ajar puisi, dilakukan rekapitulasi atas hasil analisis berdasarkan unsur-unsur pembangunnya.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Puisi
Berdasarkan Unsur-Unsur Pembangun

No	Judul	Unsur-unsur Pembangun									
		Tema	Diksi	Rima	Gaya bahasa	Kata Konkret	Imaji	Tipografi	Rasa	Nada	Amanat

3.3 Tabel Kriteria Penilaian

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Rentang Skor
1. Ketepatan menjelaskan tema puisi yang dibaca.	Tepat, jika mampu menentukan dan menjelaskan tema puisi secara lengkap.	3
	Kurang tepat, jika hanya mampu menentukan tema puisi.	2
	Tidak tepat, jika tidak mampu mengungkapkan tema puisi.	1
2. Ketepatan menjelaskan diksi puisi yang dibaca.	Tepat, jika mampu menentukan dan menjelaskan minimal 2 variasi diksi sesuai isi puisi.	3
	Kurang tepat, jika hanya mampu menentukan dan menjelaskan 1 variasi diksi sesuai isi puisi.	2
	Tidak tepat, jika tidak mampu mengungkapkan penggunaan diksi pada puisi.	1
3. Ketepatan menjelaskan rima puisi yang dibaca.	Tepat, jika mampu menentukan dan menjelaskan minimal 2 variasi perulangan bunyi pada puisi.	3
	Kurang tepat, jika hanya mampu menentukan 1 variasi perulangan bunyi pada puisi.	2

	Tidak tepat, jika tidak mampu mengungkapkan perulangan bunyi pada puisi.	1
4. Ketepatan menjelaskan gaya bahasa puisi yang dibaca.	Tepat, jika mampu menentukan dan menjelaskan minimal 2 variasi gaya bahasa sesuai isi puisi.	3
	Kurang tepat, jika hanya mampu menentukan dan menjelaskan 1 variasi gaya bahasa sesuai isi puisi.	2
	Tidak tepat, jika tidak mampu mengungkapkan penggunaan gaya bahasa pada puisi.	1
5. Ketepatan menjelaskan kata konkret puisi yang dibaca.	Tepat, jika mampu menentukan dan menjelaskan minimal 2 variasi kata konkret pada puisi.	3
	Kurang tepat, jika hanya mampu menentukan dan menjelaskan 1 variasi kata konkret pada puisi.	2
	Tidak tepat, jika tidak mampu mengungkapkan penggunaan kata konkret pada puisi.	1
6. Ketepatan menjelaskan imaji puisi yang dibaca.	Tepat, jika mampu menentukan dan menjelaskan minimal 2 variasi imaji yang mendukung isi puisi.	3
	Kurang tepat, jika hanya mampu menentukan dan menjelaskan 1 variasi imaji yang mendukung isipuisi.	2
	Tidak tepat, jika tidak mampu mengungkapkan pengimajian yang terdapat dalam puisi.	1
7. Ketepatan menjelaskan tipografi puisi yang dibaca.	Tepat, jika mampu menentukan dan menjelaskan tipografi sesuai dengan isi puisi.	3
	Kurang tepat, jika mampu menentukan tipografi yang digunakan masih belum sesuai dengan isi puisi.	2
	Tidak tepat, jika tidak mampu mengungkapkan penggunaan tipografi pada puisi.	1
8. Ketepatan menjelaskan rasa puisi	Tepat, apabila mampu menentukan rasa sesuai dengan rasa yang terdapat dalam teks puisi disertai dengan alasan.	3

	Kurang tepat, jika mampu menentukan rasa dengan alasan yang kurang tepat	2
	Tidak tepat, apabila tidak mampu menentukan rasa yang terdapat dalam puisi	1
9. Ketepatan menjelaskan Nada/tone	Tepat, jika mampu mengungkapkan dan menjelaskan nada yang terkandung dalam puisi	3
	Kurang tepat, jika mampu mengungkapkan nada dengan alasan yang kurang tepat	2
	Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan rasa yang terkandung dalam puisi	1
10. Ketepatan menjelaskan amanat	Tepat, jika mampu mengungkapkan amanat yang terkandung dalam puisi.	3
	Kurang tepat, jika mampu mengungkapkan amanat tidak sesuai dengan isi puisi	2
	Tidak tepat, jika tidak mampu mengungkapkan amanat yang terdapat dalam puisi	1
Skor maksimal		30
Skor minimal		10

2. Angket

Instrumen angket ini digunakan pada tahap penilaian produk (eksperimen). Pada tahap ini, penulis melibatkan responden dari guru bahasa Indonesia SMA N 3 Tasikmalaya dan Guru SMK Satya Bhakti Tasikmalaya. Heryadi (2014: 78), mengungkapkan bahwa “Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden).”

F. Sumber Data

Di dalam penelitian ilmiah penulis membutuhkan sumber data penelitian. Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Berkenaan dengan sumber data penelitian, penulis dihadapkan pada persoalan apakah semua sumber data akan dikenai penelitian, atau hanya mengambil sebagian kecil sebagai wakilnya.

Penelitian kualitatif adalah bagaimana penulis dapat menentukan dan memperoleh subjek penelitian dan unit pengamatan sehingga diperoleh suatu penelitian yang kredibel.

Data untuk penelitian yang dibutuhkan penulis ini diambil dari buku kumpulan puisi SURAT KOPI karya Joko Pinurbo.

Tabel 3.4
Sumber Puisi dari buku kumpulan puisi SURAT KOPI karya Joko Pinurbo

Judul Puisi	
Menulis Lagi	Jadikan Tidurmu
Semoga Rindu	Doa Malam
Lampu	Sketsa
Nyala	Angslup
Hati Kata	Malam Saya
Hatimu	Lembur
Doa Kecil	T
Gempa	Ajarilah
Salah Kamar	Ketika Berdoa
Cita-cita Saya	Akhir Bulan
Nasib	Doa Keliru Seorang Ateis
Hapus	Malam Natal
Kaya	Perjamuan, 1
Warna	Perjamuan, 2
Mabuk Manis	Perjamuan, 3
THR	Perjamuan, 4

Penghasilan Tetap	Perjamuan, 5
Mudah	Banjir, 1
Kumpul Kopi	Banjir, 2
Obat Gila	Banjir, 3
Groggi	Masa Kecilku, 1
Hati Hujan	Masa Kecilku, 2
Derai	Masa Kecilku, 3
Cuci	Surga Kecil
Leleh	Lewat
Gardu	Desember, 1
Kursi	Desember, 2
Kolam Kecil	Januari
Basah	Tahun Baru, 1
Gigil	Tahun Baru, 2
Haus	Tahun Baru, 3
Masih	Akhir Pekan, 1
Darah	Akhir Pekan, 2
Salam, 1	Akhir Pekan, 3
Salam, 2	Minggu, 1
Salam, 3	Minggu, 2
Matamu, 1	Minggu, 3
Matamu, 2	Mandi, 1
Mata Air Mata	Mandi, 2
Pada Matanya	Mandi, 3
Mata Bocah, 1	Mandi, 4
Mata Bocah, 2	Kepala, 1
Mata Burung	Kepala, 2
Mata Ngantuk	Kepala, 3
Binar	Kantor
Mata Ibu	Duh
Senja Ibu	Lini Gila
Kasih Ibu	Genggam
Hati Ibu	Susu, 1
Rambut	Susu, 2
Dandan, 1	Kopi Susu
Dandan, 2	Kopi Lanang
Kaki Ibu	Kesedihan dan Kebahagiaan, 1
Buku pertama	Kesedihan dan Kebahagiaan, 2
Ibu Kota Tercinta	Kesedihan dan Kebahagiaan, 3
Dua Anak	Kesedihan dan Kebahagiaan, 4
Kicau	Gelap

Jangan, 1	Jogja
Jangan, 2	Pulang
Kecantikan, 1	Pecah
Kecantikan, 2	Kota Kecil, 1
Kecantikan, 3	Kota Kecil, 2
Kecantikan, 4	Kota Kecil, 3
Kecantikan, 5	Negara, 1
Kecantikan, 6	Negara, 2
Kecantikan, 7	Negara, 3
Kecantikan, 8	Negara, 4
Rezim Belanja	Maling Kecil
Sepatu	Munir
Belum Mandi	Wiji
Zaman Asu	Gus
Peta Buta	Surat Cukur
Lipat	Surat Kopi
Sembu(h)nyi	Surat Kau
Tangan Jauh	Surat Batu
Habis Hujan	Surat Pulang
Alis, 1	Surat Libur
Alis, 2	Surat Sarung
Mendarat, 1	Surat Malam
Mendarat, 2	Surat Senyap
Mendarat, 3	Surat Kabar

1) Sumber data

Sumber data yang penulis peroleh dalam sumber data pada buku sumber yang berasal dari luar buku teks diambil dari buku kumpulan puisi Surat Kopi karya Joko Pinurbo berjumlah 163 puisi. Beberapa puisi dalam buku tersebut akan penulis ambil sebagai sample penelitian untuk dijadikan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia siswa kelas X.

2) Jenis data

Surahmad dalam Heryadi (2014: 93) menjelaskan, “sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi.” Maksud yang sama, Hadi dalam Heryadi (2014: 93) mengemukakan, “Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan bahwa, kata sampling mempunyai arti sebagai metode sistematis untuk memperoleh informasi tentang karakteristik tertentu dari suatu populasi dengan mempelajari sampel yang representatif dari populasi tersebut.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Syamsudin dan Vismia (20014: 89-90) menjelaskan bahwa,

Dalam kualitatif, sampling merupakan pilihan peneliti tentang aspek apa, dari peristiwa apa, dan dari siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu. Oleh karena itu, penentuan data dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Artinya, tujuan sampling adalah untuk mencakup sebanyak mungkin informasi yang bersifat holistic kontekstual. Dengan kata lain, sampling tidak harus representatif terhadap populasi, tetapi representatif terhadap informasi yang holistik.

Syamsudin dan Vismia (2007: 90) mempertimbangkan langkah-langkah dalam merencanakan sampling, yaitu sebagai berikut.

- a. Menyiapkan identifikasi unsur-unsur awal
- b. Menyiapkan munculnya jenis data secara teratur dan *purposive sampling*
- c. Menyiapkan penghalusan atau pemfokusan jenis data secara terus-menerus

Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis uraikan bagaimana data diperoleh dengan mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penulis mengidentifikasi buku kumpulan puisi yang berjudul “SURAT KOPI”. Langkah awal ini penulis secara tidak langsung sudah melakukan analisis terhadap puisi yang dibaca.
2. Penulis menyiapkan jenis data yang akan diambil secara teratur yaitu dengan cara mengambil beberapa judul puisi dari buku kumpulan puisi “SURAT KOPI”. Artinya, dari 163 teks puisi yang ada dalam buku kumpulan puisi “SURAT KOPI” penulis ambil 17 teks puisi. Pengambilan data ini diperkuat dengan salah satu teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Ulwan (2014:1) mengemukakan bahwa” *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan penilaian peneliti berdasarkan persyaratan sampel yang diperlukan”. Penulis mengambil 17 teks puisi tersebut diantaranya yang berjudul “MENULIS LAGI”, “SEMOGA RINDU”, “LAMPU”, “HATIMU”, “DOA KECIL”, “KAYA”, “WARNA”, “MUDAH”, “DOA HUJAN”, “MATA IBU”, “SENJA IBU”, “KASIH IBU”, “HATI IBU”, “RAMBUT”, “MASA KECILKU”, “SURAT LIBUR”, “BINAR”. Syarat dari jenis data tersebut yaitu setiap puisi yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan psikologi siswa kelas X SMA/SMK.
3. Penulis secara terus-menerus memfokuskan terhadap 17 teks puisi tersebut untuk dianalisis lebih mendalam mengenai unsur-unsur pembangunnya.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 43) yaitu.

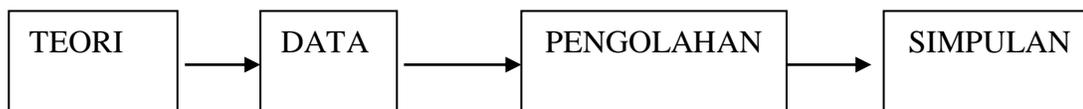
1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan menggunakan metode analitis.
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran
3. Mengumpulkan data
4. Mendeskripsikan data
5. Menganalisis data
6. Merumuskan simpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, langkah pertama yang dilakukan adalah penulis memiliki permasalahan tentang kurangnya perhatian pendidik terhadap bahan ajar puisi. Langkah kedua, penulis menyusun instrumen atau pengukuran terhadap analisis bahan ajar puisi dalam buku kumpulan puisi “SURAT KOPI” karya Joko Pinurbo. Langkah ketiga, penulis mengumpulkan teks puisi dari buku kumpulan puisi “SURAT KOPI”. Langkah keempat, mendeskripsikan teks puisi dalam buku kumpulan puisi “SURAT KOPI”. Langkah kelima, penulis menganalisis unsur-unsur pembangun puisi dari buku kumpulan puisi “SURAT KOPI”. Langkah keenam, merumuskan simpulan atau laporan hasil analisis teks puisi dari buku kumpulan puisi “SURAT KOPI” sebagai bahan ajar siswa kelas X SMA.

H. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian yang dilakukan penulis bersifat analisis maka teknik pengolahan data menggunakan pola deduktif. Artinya, penelitian diawali dengan landasan teori berkenaan dengan fenomena yang dihadapi. Heryadi (2014: 114) mengemukakan, jika digambarkan dengan bagan pola pengolahan data kualitatif sebagai berikut:

Gambar 3.2
Bagan Pengolahan Data



Heryadi (2014: 115) mengemukakan bahwa “pengolahan data kualitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisan data, pembahasan hasil analisis.”

1. Pendeskripsian data
Menggambarkan atau melukiskan sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah dan diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada: jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada
2. Penganalisan data
Proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.
3. Pembahasan data
Tahap ini merupakan tahap memberi makna, komentar dan pendapat terhadap data hasil penganalisan data. Dalam pembahasan data peneliti mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki hingga mengarah pada temuan-temuan baru.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan Januari 2022 hingga Mei 2024, kegiatan penelitian meliputi observasi awal, persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis dan verifikasi data, dan penyusunan laporan penelitian. Kemudian

seminar proposal pada bulan Juni 2023, tahap pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari 2024 dengan melakukan penelitian, dan tahap pengolahan data dimulai pada April 2024 sampai bulan Mei 2024. Kemudian penulis melakukan ujian prasadang pada bulan Mei 2024 dan melakukan sidang skripsi pada bulan Juni 2024.